

POLA PEMBINAAN BUDI PEKERTI ANAK DI PANTI ASUHAN

(Diterima 13 November 2017; direvisi 11 Desember 2017; disetujui 18 Desember 2017)

Lukman Hidayat¹

¹ Guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 5
Gununghalu Bandung Barat

email : lukmanhidayat.spdgr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pola pembinaan budi pekerti di panti asuhan putri Muhammadiyah di Purwokerto. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembinaan budi pekerti anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan budi pekerti anak di Panti Asuhan Putri meliputi pembinaan budi pekerti hubungannya terhadap Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: budi pekerti, panti asuhan

PENDAHULUAN

Tantangan hidup pada zaman yang serba modern ini semakin banyak. Krisis multidimensi terjadi diberbagai penjuru dunia. Indonesia pun tak luput dari krisis multidimensi yang terjadi saat ini. Dimensi krisis yang terjadi di Indonesia diantaranya krisis dimensi sosial dan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemiskinan, kebodohan, kezaliman para pemimpin, pejabat korupsi, anak-anak terlantar, dan banyak terjadi tindakan kriminal.

Manusia dalam pergaulan apapun akan menunjukkan sikap budi pekerti yang dimilikinya. Secara umum budi pekerti adalah moral dan kelakuan yang baik dalam menjalani kehidupan. Budi pekerti sering diartikan sebagai nalar, pikiran, dan akal, dengan nalar itulah manusia bertindak baik (Suparno, 2002:28). Pelajaran budi pekerti menjadi pelajaran tentang etika hidup bersama yang berdasarkan nalar. Ada kesadaran dan ada unsur melaksanakan kesadaran.

Budi pekerti yang dimiliki seorang anak tidak dapat lepas dari pola asuh yang diberikan orang tua

terhadap anaknya. Budi pekerti yang dimiliki seorang anak sesuai dengan penanaman budi pekerti yang telah diberikan kepada anak sejak lahir oleh orang tua. Orang tua harus dapat mencurahkan segenap perhatian dan kasih sayangnya terhadap anak. Sehingga nilai-nilai budi pekerti dapat diserap dengan baik oleh anak. Begitu juga keluarga sebagai lingkungan pertama dari seorang anak memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkah laku anak dalam lingkungan sosial nantinya. Budi pekerti adalah penyeimbang dalam interaksi sosial untuk mewujudkan seseorang menjadi manusia yang beradab.

Kemiskinan dapat menyebabkan anak-anak terlantar dan putus sekolah. Di Kabupaten Banyumas angka kemiskinan masih tergolong tinggi yaitu 21,04% pada tahun 2008 dan 19,71% pada tahun 2015 (sumber: <http://www.banyumaskab.go.id/berita/index>). Masih tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Banyumas sangat berdampak negatif bagi anak-anak yang termasuk dalam keluarga miskin. Anak-anak yang seharusnya mendapatkan hak-haknya seperti

pendidikan, pengarahan, perhatian, kesejahteraan, dan kasih sayang dari orang tua, menjadi korban dari kerasnya kehidupan. Banyak anak-anak terlantar dan putus sekolah yang berada di jalanan untuk memintaminta, mereka jauh dari kesejahteraan seorang anak. Anak-anak yang memiliki latar belakang miskin ini hidup di jalan menjadi pengemis untuk bisa bertahan hidup. Bahkan tidak sedikit anak-anak jalanan yang melakukan tindakan kriminal atau menjadi korban tindak kriminal. Anak memiliki hak mendapat pendidikan dan pemeliharaan. Pendidikan anak menurut Islam dibangun atas kesadaran rasa tanggung jawab yang tinggi dari orang tua untuk mengasuh serta memelihara kehidupan dan pribadinya, dengan banyak memberi contoh dan melatih kemandirian (Huda, 2008: 37).

Keluarga memiliki peran sangat penting dalam pemberian pendidikan dan pewarisan nilai-nilai moral terhadap anak. Anak adalah cerminan keluarga dan keluarga adalah tempat mengasuh dan mendidik anak yang pertama dan utama (Huda, 2008: 32).

Keluarga dapat mewariskan norma-norma kehidupan dan nilai-nilai moral yang diperlukan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Anak yang memiliki keluarga dan ekonomi yang baik mungkin tidak kesulitan untuk mendapatkan pendidikan, perhatian, kesejahteraan, dan kasih sayang dari orang tuanya. Latar belakang yatim piatu dan kesulitan ekonomi dapat menyebabkan anak menjadi terlantar sehingga akan menghambat penanaman, pembinaan, pendidikan, dan pemberian warisan nilai-nilai budi pekerti dari orang tua kepada anak. Salah satu cara yang dapat mengatasi anak-anak yang kurang beruntung tersebut adalah dengan adanya lembaga sosial yaitu panti asuhan.

Panti asuhan sebagai wadah untuk menampung anak-anak terlantar, yatim piatu, dan memiliki kesulitan ekonomi diharapkan mampu memberikan pengasuhan, pendidikan, perawatan, dan pembimbingan seperti yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sehingga dapat memperoleh kesejahteraan dan keterampilan-keterampilan untuk bertahan hidup. Pengetahuan pengasuh dan

pengalaman pengasuh mempengaruhi perilaku anak asuh. Panti asuhan harus memiliki pengasuh dan cara pengasuhan yang baik sehingga dapat memberikan pendidikan dan pewarisan nilai-nilai budi pekerti terhadap anak.

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto didirikan untuk menyelamatkan anak dari keterlantaran agar dapat tumbuh kembang secara wajar, bertakwa, berwawasan, dan mandiri. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto memberikan pengasuhan, bimbingan, peningkatan kesejahteraan sosial, keterampilan, dan pendidikan bagi anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak dari keluarga yang tidak mampu. Anak-anak yang ditampung dalam panti asuhan tersebut adalah anak-anak yang tidak mempunyai ayah, ibu atau keduanya, dan anak-anak dari keluarga yang tidak mampu serta anak terlantar. Anak-anak yang ditampung dalam panti asuhan ini wajib mematuhi segala peraturan yang diberlakukan panti asuhan.

Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto berfungsi sebagai lembaga sosial dimana dalam kehidupan sehari-

hari anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari, dan diberi keterampilan-keterampilan. Segala kebutuhan pendidikan dan keterampilan diberikan agar anak setelah keluar dari panti asuhan nantinya menjadi orang yang mempunyai respek dan tanggung jawab terhadap sesama, menjadi warga negara yang baik, menjadi warga negara yang bermanfaat bagi bangsa dan negara serta siap terjun di lingkungan masyarakat dan mampu hidup mandiri. Selain itu, anak juga dibekali dengan pembinaan budi pekerti agar anak memiliki sikap dan tindakan yang baik dan benar dalam interaksi dimasyarakat dan lingkungannya. Dengan pertimbangan tersebut maka peneliti menyusun penelitian yang berjudul “POLA PEMBINAAN BUDI PEKERTI ANAK DI PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO”.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian. Berbobot tidaknya suatu penelitian tergantung dari pertanggungjawaban metodologi penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2004:4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto mempunyai misi untuk membentuk anak beriman, bertakwa, berkepribadian, berdedikasi, percaya diri, dan memiliki keterampilan yang dapat mendukung hidupnya untuk mandiri, serta memberikan pembinaan anak meliputi fisik, mental, dan sosial sehingga anak menjadi sehat jasmani dan rohani agar

dapat menjadi kader perserikatan. Pola pembinaan budi pekerti di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto meliputi pembinaan budi pekerti anak dalam hubungannya dengan Tuhan, pembinaan budi pekerti anak dalam hubungannya dengan sesama manusia, pembinaan budi pekerti anak dalam hubungannya dengan diri sendiri, dan pembinaan budi pekerti anak dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar. Berikut hasil penelitian pola pembinaan budi pekerti anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

a. Pembinaan Budi Pekerti Hubungannya dengan Tuhan

Budi pekerti dalam hubungannya terhadap Tuhan diwujudkan dengan kegiatan keagamaan sebagai bentuk penghormatan kepada sang pencipta. Bapak dan Ibu Pengasuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto selalu memberikan keteladanan atau contoh sikap yang baik kepada anak-anak asuhnya agar anak-anak dapat mencontoh sikap yang baik dari Bapak dan Ibu Pengasuh. Agar anak-anak asuh

dapat melaksanakan ajaran agama dengan benar, Bapak dan Ibu Pengasuh selalu memberikan contoh cara melaksanakan ibadah yang benar kepada anak-anak panti asuhan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sugeng (41 tahun) selaku pengasuh dalam wawancara dengan peneliti. Ungkapan dari beliau adalah sebagai berikut:

“Yang jelas pertama dengan keteladanan atau memberi contoh sikap yang baik, kemudian ada materi-materi yang berkaitan dengan budi pekerti seperti materi agama yang dilakukan setiap ba'da Magrib sampai Isya rutin yaitu pemberian materi terkait karakter atau budi pekerti mas.”

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto telah memberikan pembinaan budi pekerti dengan baik terutama dalam hubungannya dengan Tuhan. Pembinaan Budi Pekerti Hubungannya dengan Sesama Manusia

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto selalu memberikan pendidikan budi pekerti yang baik dalam hubungannya terhadap sesama

manusia. Bapak dan Ibu Pengasuh selalu mendidik anak asuh untuk saling menghormati dan saling menyayangi antar sesama umat manusia. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto mendidik setiap anak asuh agar memiliki rasa saling hormat dimana anak asuh dididik untuk membiasakan diri saling menghormati satu sama lain terutama yang muda untuk menghormati yang tua.

Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sugeng (41 tahun) selaku Pengasuh Panti Asuhan Putri, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya, dengan mendidik anak untuk membiasakan diri agar yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda sehingga hidup kebersamaan senantiasa saya tanamkan kepada anak-anak, saling gotong-royong, saling tolong menolong selalu ditanamkan kepada anak-anak panti.”

Berdasarkan pernyataan tersebut anak-anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto tentunya telah dididik oleh

pengasuh untuk membiasakan diri saling menghormati dan menyayangi antar sesama manusia. Anak-anak sudah belajar hidup rukun sejak dini, setidaknya mulai dalam keluarga. Dengan demikian hidup kebersamaan didalam panti asuhan selalu terjaga.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ruidah (38 tahun) selaku pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Ibu Ruidah mengungkapkan bahwa: “Anak dibimbing untuk saling mengenal satu sama lain serta menjaga kebersamaan sehingga anak memiliki rasa persaudaraan satu sama lain dan anak selalu dibimbing untuk hidup rukun.”

Berdasarkan ungkapan dari Ibu Ruidah selaku pengasuh menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan selalu dibimbing dan dididik untuk selalu hidup berdampingan dengan sesama manusia dalam kebersamaan dan selalu menjaga kerukunan. Kerukunan selalu dijaga baik didalam lingkungan panti asuhan

maupun dengan lingkungan luar panti asuhan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Puji Astuti (52 tahun) selaku warga sekitar panti asuhan sebagai berikut:

“Ya kelihatannya anak-anak panti asuhan rukun dan juga dengan warga sekitar tetap rukun dari dulu sampai sekarang anaknya ramah-ramah.”

Tolong-menolong dan saling membantu merupakan bagian dari sikap budi pekerti yang baik terhadap sesama manusia. Anak-anak panti asuhan tentunya dididik untuk saling tolong menolong dan saling membantu karena mereka hidup saling berdampingan di dalam panti asuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sugeng (41 tahun) selaku pengasuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya, agar kebersamaan anak dalam panti terjaga anak selalu dididik untuk saling membantu dan tolong menolong, contoh kasusnya adalah ketika ada hujan maka siapa yang berada di panti agar mengambilkan jemuran punya temannya agar tidak kehabisan, saling

membantu dan tolong menolong juga diharapkan berlaku di luar panti.”

Anak-anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dididik untuk membiasakan diri bersosialisasi dengan masyarakat sekitar panti asuhan sebagai bentuk penanaman budi pekerti terhadap sesama manusia. Bentuk sosialisasi anak panti asuhan dengan warga sekitar diantaranya adalah:

- 1) salat berjamaah di masjid bersama warga,
- 2) pengajian rutin bersama warga,
- 3) mengajar TPQ di masjid,
- 4) pekan dakwah pada bulan Ramadhan,
- 5) turut serta dalam kegiatan kerja bakti bersama warga,
- 6) berpartisipasi dalam kegiatan peringatan kemerdekaan RI,
- 7) membantu hajatan warga sekitar panti asuhan.

Pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto mendidik anak asuh agar memiliki sikap sopan santun sebagai bentuk dari budi pekerti yang baik dalam hubungannya terhadap sesama

manusia. Kaitannya dengan sopan santun, Panti Asuhan selalu mendidik anak-anak asuhnya untuk menjaga sikap sopan santun seperti misalnya ketika makan anak-anak diharuskan untuk bersikap sesuai etika makan dan sopan santun ketika dalam menerima tamu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sugeng (41 tahun) mengenai mendidik sopan santun, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sopan santun anak dididik dengan mencantumkan tulisan/tata tertib misalnya saya memberikan tata tertib di ruang makan bagaimana agar anak supaya sopan santun ketika dimeja makan, anak dididik sopan santun dalam menjemput tamu dan menghormati tamu sekaligus anak juga harus bersikap sopan santun ketika menerima sesuatu, itu selalu saya tanamkan kepada anak-anak.”

b. Pembinaan Budi Pekerti Hubungannya dengan Diri Sendiri

Budi pekerti dalam hubungannya terhadap diri sendiri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto ditanamkan kepada setiap anak asuh. Panti Asuhan

mendidik setiap anak agar memiliki budi pekerti yang luhur. Sikap-sikap budi pekerti dalam hubungannya terhadap diri sendiri yang dididik oleh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto diantaranya adalah sebagai berikut.

Anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto selalu dididik untuk memiliki sikap budi pekerti yang baik. Melalui ceramah keagamaan dalam kegiatan pengajian anak-anak dibekali sikap budi pekerti yang baik. Bapak dan Ibu Pengasuh juga menanamkan budi pekerti yang baik dengan metode dialog kepada anak asuh dalam kegiatan sehari-hari. Bapak dan Ibu Pengasuh juga menggunakan metode penghargaan dalam mendidik anak asuh. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ruidah (38 tahun) sebagai berikut: “*Reward* saya berikan kepada anak-anak yang berprestasi, misalnya ada anak yang mendapatkan rangking satu, saya kasih hadiah berupa buku, alat tulis, uang atau penghargaan lainnya.”

Berdasarkan ungkapan dari Ibu Ruidah menunjukkan bahwa anak-anak diberikan penghargaan oleh pengasuh ketika mereka mendapatkan prestasi. Dengan hal tersebut anak-anak akan menjadi termotivasi untuk berprestasi. Anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dibina sesuai visi dan misi yang ingin dicapai. Melalui bekal keterampilan yang diberikan kepada anak asuh diharapkan anak asuh setelah keluar dari panti asuhan anak dapat hidup mandiri.

c. Pembinaan Budi Pekerti Hubungannya dengan Lingkungan Sekitar

Anak-anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dibiasakan untuk melaksanakan piket-piket harian dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan anak asuh dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Melaksanakan Piket Harian

Piket harian adalah kegiatan kebersihan yang dilaksanakan setiap hari secara bergilir sesuai jadwal yang telah dibuat. Piket harian berupa menyapu ruangan, mengepel, menyapu halaman, menyapu jalan, menyiram bunga, mencuci piring, dan membereskan dapur.

b) Kerja Bakti

Panti Asuhan mengadakan kerja bakti sebagai kegiatan untuk membersihkan lingkungan panti. kerja bakti juga merupakan suatu bentuk penanaman sikap cinta terhadap lingkungan kepada anak asuh. Kerja bakti dilaksanakan pada hari Minggu yang dilaksanakan untuk membersihkan halaman, jalanan sekitar panti, mencabuti rumput, membakar sampah yang kering, dan membersihkan selokan.

PEMBAHASAN

Pembinaan budi pekerti dalam hubungannya dengan Tuhan di Panti

Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto berlangsung baik dan terencana dengan metode yang dilakukan oleh Bapak dan Ibu Pengasuh dalam mendidik anak-anak asuh. Anak-anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dibina, dibimbing, dan dididik untuk memiliki sikap budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama. Dengan metode keteladanan Bapak dan Ibu Pengasuh mendidik sikap budi pekerti yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu berupa memberi contoh cara melaksanakan ibadah yang benar kepada Tuhan. Metode keteladanan yang digunakan Bapak dan Ibu Pengasuh tersebut sesuai dengan metode mengasuh dan mendidik anak dalam Islam, bahwa anak-anak khususnya pada usia dini selalu meniru apa yang dilakukan orang tua disekitarnya (Fuaduddin, 1999: 30-37).

Sebagai bentuk penanaman budi pekerti dalam hubungannya dengan Tuhan anak-anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dibina akhlakunya melalui kegiatan ibadah dalam sehari-hari. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto diantaranya adalah salat lima waktu yang dilaksanakan berjamaah, pengajian rutin, membaca Al-Quran, salat malam, melaksanakan ibadah puasa, pekan dakwah, dan pengkajian ilmu-ilmu agama. Melalui kegiatan keagamaan tersebut diharapkan anak asuh akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Melalui pelaksanaan kegiatan ibadah sehari-hari panti asuhan telah menanamkan pada anak asuh untuk membentuk watak *eling* kepada Tuhan. Hal tersebut sesuai dengan pragmatika budi pekerti jawa dalam membentuk akhlak keselarasan (Endraswara, 2003). Membentuk watak *eling* hidup manusia selalu dekat dan diawasi oleh Tuhan. Budi pekerti ini merujuk sikap hidup anak-anak Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yang selalu ingat kepada Tuhan dengan melaksanakan segala bentuk ibadah kepada-Nya.

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto memberikan penanaman budi pekerti

yang baik dalam hubungannya terhadap sesama manusia kepada setiap anak asuhnya. Bapak dan Ibu Pengasuh mendidik anak-anak asuh agar selalu menghormati yang tua dan menyayangi yang muda sehingga kebersamaan dan kekeluargaan di dalam panti asuhan dapat terjalin dengan baik. Agar suasana panti asuhan selalu dalam kebersamaan yang kuat, kerukunan didalam panti asuhan juga sangat dijaga. Anak-anak asuh selalu dibimbing oleh Bapak dan Ibu Pengasuh untuk selalu dapat hidup berdampingan sehingga kerukunan selalu terjaga. Menjaga kerukunan juga dilakukan terhadap warga sekitar panti asuhan agar dapat hidup berdampingan dengan warga sekitar dengan baik.

Melalui pembiasaan kegiatan sosialisasi dengan warga diharapkan nantinya anak setelah keluar dari panti asuhan dapat terjun kedalam masyarakat. Kegiatan bersama warga sekitar panti asuhan juga berfungsi menjalin silaturahmi antara anak panti asuhan dengan warga sekitar panti asuhan. Pembiasaan anak-anak asuh untuk bersosialisasi dengan warga

sekitar sesuai dengan metode mengasuh dan mendidik anak dalam Islam yaitu pendidikan melalui pembiasaan (Fuaduddin, 1999: 30-37).

Sopan santun juga ditanamkan kepada diri setiap anak Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Sopan santun merupakan suatu sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau aturan yang berlaku di masyarakat (Zuriah: 2007). Pengasuh mencantumkan tata tertib di ruang makan, hal tersebut bertujuan mendidik sikap sopan santun kepada anak ketika berada di ruang makan. Anak-anak dididik untuk tertib ketika makan dan mematuhi aturan yang ada. Selain tertib di ruang makan, anak asuh juga dididik sopan santun dalam menjemput tamu dan menerima sesuatu. Berdasarkan pengamatan, anak benar-benar menunjukkan kesopanannya dalam menerima tamu, begitu juga saat makan anak-anak mematuhi tata tertib yang ada di ruang makan yaitu sebelum dan sesudah makan diawali dengan doa, waktu makan harus berpakaian rapi dan sopan serta makan di tempat yang

telah disediakan harus dengan duduk dan tidak boleh sambil berbicara.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, anak Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dilatih kepercayaan dirinya melalui kegiatan latihan pidato. Setiap seminggu sekali anak dilatih untuk berpidato dihadapan teman-temannya. Melalui kegiatan latihan pidato diharapkan anak dapat memiliki rasa percaya diri yang kuat dan berani tampil dihadapan orang banyak. Kedisiplinan juga ditanamkan kepada diri setiap anak asuh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Jadwal pelaksanaan kegiatan sehari-hari menjadi pedoman anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Agar kegiatan yang sudah terjadwal tersebut berjalan lancar, maka sangat dibutuhkan sikap disiplin dari setiap anak asuh. Untuk mendorong sikap disiplin pada anak, di ruangan panti asuhan juga tertera tata tertib dan peraturan bagi anak asuh.

Anak-anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto juga dibekali dengan keterampilan. Keterampilan yang diberikan kepada

anak asuh berupa keterampilan menjahit, menyulam, komputer, internet, memasak, membuat kueh atau roti, membuat kerajinan bunga dari sedotan, membuat kerajinan *towel cake*, berdakwah, organ tunggal, menyanyi, dan olah raga. Selain keterampilan tersebut anak asuh juga diberikan materi *soft skill* melalui kegiatan *training motivation* setiap seminggu sekali. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pelatihan keterampilan berjalan dengan baik dan panti asuhan mendatangkan pengajar-pengajar yang ahli dalam bidangnya kecuali pelatihan komputer belum ada tenaga pengajar khusus komputer. Keterampilan-keterampilan tersebut diajarkan kepada anak-anak dengan tujuan agar anak asuh setelah keluar dari panti asuhan mempunyai bekal keterampilan dan dapat hidup mandiri.

Penanaman budi pekerti anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto dalam hubungannya dengan diri sendiri dilakukan dengan metode dialog. Yaitu melalui dialog dalam ceramah keagamaan ketika kegiatan pengajian yang dilakukan

oleh Bapak dan Ibu Pengasuh. Metode dialog yang digunakan Bapak dan Ibu Pengasuh sesuai dengan cara mengasuh dan mendidik anak dalam Islam, yaitu mendidik anak melalui nasihat dan dialog (Fuaduddin, 1999: 30-37). Dalam penanaman nilai-nilai keimanan, moral agama atau akhlak serta sikap dan perilaku anak merupakan proses yang sering menghadapi hambatan dan kendala. Maka pengasuh memberikan perhatian, melakukan dialog, dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang dihadapi anak. Dengan cara tersebut anak akan mudah dikontrol dan mudah dikendalikan. Pendekatan atau metode penghargaan juga digunakan oleh Bapak dan Ibu Pengasuh dalam mendidik anak asuh. Anak-anak yang berprestasi dibidang akademik seperti misalnya memperoleh ranking satu diberikan penghargaan oleh Bapak dan Ibu Pengasuh berupa pemberian hadiah seperti buku, alat tulis, dan uang. Metode penghargaan sesuai dengan cara mengasuh dan mendidik anak dalam Islam yaitu pendidikan melalui penghargaan atau hukuman

(Fuaduddin, 1999: 30-37). Menanamkan nilai-nilai keagamaan, sikap, dan perilaku juga memerlukan pendekatan atau metode dengan memberikan penghargaan. Melalui pemberian penghargaan maka anak menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam mencapai prestasi.

Bapak dan Ibu Pengasuh selalu membimbing anak-anak panti asuhan agar senantiasa menghargai lingkungan sekitar dengan cara selalu menjaga kebersihan lingkungan. Dalam pembinaan budi pekerti anak hubungannya dengan alam sekitar anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto diberikan tugas berupa piket kebersihan lingkungan panti asuhan. Piket kebersihan telah terjadwal dengan baik sehingga anak di panti asuhan tinggal melaksanakannya. Piket kebersihan berupa menyapu ruangan, menyapu halaman, menyiram tanaman, mengepel, mencuci piring, dan membersihkan dapur. Selain tugas piket tersebut untuk menanamkan sikap cinta kepada lingkungan, panti asuhan mengadakan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari

minggu untuk membersihkan lingkungan di sekitar panti asuhan. Dengan metode pembiasaan anak-anak di panti asuhan diajarkan untuk terbiasa menjaga kebersihan dari mulai tempat tidur, ruangan didalam panti asuhan sampai lingkungan sekitar panti asuhan. Metode pembiasaan tersebut sesuai dengan metode mengasuh dan mendidik anak dalam Islam yaitu pendidikan melalui pembiasaan (Fuaduddin, 1999:30-37). Untuk memantau kegiatan kebersihan Bapak dan Ibu Pengasuh tidak menggunakan absen melainkan dengan pengawasan langsung terhadap kegiatan kebersihan yang dilakukan anak. Apabila ada anak yang tidak melaksanakan piket maka anak akan mendapat teguran dan nasehat dari pengasuh. Hal tersebut sesuai dengan metode mengasuh dan mendidik anak dalam Islam yaitu pendidikan anak dapat melalui nasihat dan dialog (Fuaduddin, 1999: 30-37).

KESIMPULAN

1. Pola pembinaan budi pekerti dalam hubungannya dengan Tuhan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto menggunakan metode keteladanan yaitu anak-anak khususnya pada usia dini selalu meniru apa yang dilakukan orang tua disekitarnya dan menggunakan metode hukuman yaitu Menanamkan nilai-nilai keagamaan, sikap, dan perilaku juga memerlukan pendekatan atau metode dengan memberikan hukuman.
2. Pola pembinaan budi pekerti dalam hubungannya dengan sesama manusia di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto menggunakan metode pendidikan melalui pembiasaan yaitu pengasuhan dan pendidikan dilingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap, dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal dengan membiasakan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
3. Pola pembinaan budi pekerti dalam hubungannya dengan diri sendiri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto menggunakan metode dialog yaitu penanaman nilai-nilai keimanan, moral agama atau akhlak serta sikap dan perilaku seharusnya dilakukan dengan dialog untuk memahami persoalan-persoalan yang dihadapi anak. Dalam pembinaan budi pekerti anak hubungannya dengan diri sendiri juga menggunakan metode penghargaan yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan, sikap, dan perilaku juga memerlukan pendekatan atau metode dengan memberikan penghargaan.
4. Pola pembinaan budi pekerti dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto menggunakan metode pembiasaan yaitu pengasuhan dan pendidikan dilingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan,

pembentukan sikap, dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal dengan membiasakan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam pembinaan budi pekerti hubungannya dengan alam sekitar juga menggunakan metode nasihat dan dialog yaitu penanaman nilai-nilai keimanan, moral, agama atau akhlak serta sikap dan perilaku seharusnya dilakukan dengan dialog untuk memahami persoalan-persoalan yang dihadapi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. *tinjauan berbagai aspek character building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2005. *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti dalam Budaya Jawa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Budi Pekerti Jawa Tuntunan Luhur dari Budaya Adiluhung*. Jogjakarta: Buana Pustaka.
- Farozin, Muh dan Kartika Nur Fathiyah. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuadudin. 1999. *Pengasuh Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: Malang Press.
- BMS, Humas. 2011. *2011 Banyumas Targetkan Peningkatan Pembangunan*. http://www.banyumaskab.go.id/berita/index.php?jns=1&bg=107&id_berita=1885. (7 Feb. 2011).
- Huda, Miftahul dan Muhammad Idris. 2008. *Nalar Pendidikan Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: BPMIGAS.
- Moleong, J.Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian suatu pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminto. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Santoso, Soegeng. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Suparno, Paul. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- UU RI No. 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- Zainuddin, Din. 2005. *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.